

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang yang hidup dalam bermasyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama yang lain, karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial. Terjadinya interaksi social disebabkan interkomunikasi¹. Sedangkan komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media².

Komunikasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar, agar dapat menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Selain itu komunikasi tidak hanya berkisar pada masalah, tetapi yang lebih penting adalah agar terjadi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku pada pihak sasaran komunikasi. Apakah sasaran itu seorang individu, kelompok atau masyarakat keseluruhan.

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir, sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat,

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* , (Bandung : Remaja Rosda Karya 1986) .hlm 3

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* , (Bandung :Remaja Rosda Karya 1992).hlm 4.

yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan, karena melalui kelompok memungkinkan dapat berbagi informasi, pengalaman dan pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya³.

Sebuah kelompok terbagi menurut jumlah anggotanya. Gowes Jelajah merupakan kelompok besar yang anggotanya lebih dari 70 orang. Tetapi anggota yang aktif ikut kegiatan yaitu hanya 40 orang.

Gowes Jelajah, salah satu komunitas yang mana komunitas ini adalah komunitas yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam hal memiliki sepeda Mountain Bike (MTB) dan sama-sama menuntaskan hasrat berpetualang⁴.

Komunikasi komunitas Gowes Jelajah sebagian banyak melalui media sosial. Karena dengan media sosial komunitas ini bisa saling tukar informasi antara anggota satu dengan anggota lainnya. Meskipun waktu bertemu atau tatap muka jarang, tetapi komunikasi tetap berlangsung, sehingga komunitas ini lebih akrab dengan kedekatan anggota satu dengan anggota lainnya dalam berinteraksi.

Setiap anggota menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi dalam kelompok komunitas Gowes Jelajah, sehingga di dalam kelompok, anggota merasa bahwa dirinya disukai dan diterima.

³ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka 1994). hlm 89

⁴ <http://halomalang.com/komunitas/detail/gowes-jelajah>

Seperti yang sudah dijelaskan, kohesivitas kelompok di komunitas ini yaitu tinggi karena, anggota kelompok satu dengan anggota lainnya saling menyukai satu sama lain, sehingga tujuan bisa dicapai bersama-sama yaitu untuk menjaga kelestarian alam dan menambah relasi yang kohesif antar anggota baik lama maupun baru dan dieratkan dengan persahabatan, sehingga seperti saudara sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti proses komunikasi, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah.

Sebagai komunitas yang tidak bisa berdiri sendiri, Gowes Jelajah juga memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Untuk itulah, salah satu visi dari pada komunitas Gowes Jelajah adalah berbagi cerita untuk kemajuan bersama. Dengan demikian, lebih banyak orang yang termotivasi agar lebih giat dalam bersepeda dan mencintai lingkungan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses komunikasi kelompok pada komunitas Gowes Jelajah Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi yang terjadi pada komunitas Gowes Jelajah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang dan fokus masalah diatas, maka tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan deskriptif kualitatif tentang :

1. Mengetahui proses komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang.
2. Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 291

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi peneliti, Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Bagi Fakultas Dakwah, khususnya bagi program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan tentang komunikasi kelompok sebuah komunitas sehingga nantinya bisa dijadikan rujukan untuk diadakannya penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan hasil ini dapat memberikan manfaat untuk referensi ilmiah bagi anggota komunitas Gowes Jelajah dalam membangun proses komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang.
 - b. Diharapkan hasil ini dapat diterima sebagai masukan sekaligus evaluasi bagi komunitas Gowes Jelajah Malang dalam menerapkan proses komunikasi kelompok, sehingga akan tercipta komunikasi yang lebih baik.

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1 Tabel kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu		
	1	2	3
Nama Peneliti	Imaniar Sri Muriyati (B06208076)	Nasukhah (B76208095)	Nur Afni Rachman (B76209148)
Judul	Komunikasi Komunitas Hijabee Surabaya	Pola Komunikasi Antar Komunitas Film indie di Surabaya	Komunikasi Kelompok Penggemar K-Pop di Indonesia (Studi kasus proses komunikasi kelompok dan antar kelompok penggemar K-Pop di Surabaya dan Malang).
Jenis Karya	Skripsi	Skripsi	Skripsi
Tahun Penelitian	2012	2012	2013
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Proses komunikasi komunitas Hijabee Surabaya menggunakan Pola Strukturasi adaptif. Simbolisasi yang dilakukan komunitas Hijabee Surabaya dengan menggunakan “Bees” (verbal) dan berpelukan disertai cium pipi kanan dan pipi kiri (non-verbal). Menjadi penanda identitas kelompok dan kedekatan emosional.	Proses komunikasi yang terjadi antar komunitas film Indie satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan komunikasi tersebut dapat dilihat dari paparan masing-masing komunitas. Komunikasi mereka lancar, walaupun ada beberapa kendala komunikasi, namun mereka semua tetap berusaha mengembangkan dan mempertahankan komunikasi satu sama lain. Dinamika antar komunitas film Indie	Proses komunikasi internal kelompok penggemar K-Pop di Surabaya dan Malang. Berlangsung melalui ketua kelompok yang kemudian menyebarkan informasi-informasi kepada anggota kelompoknya melalui media komunikasi baik secara formal maupun informal, begitupula dengan proses komunikasi antar kelompok berlangsung dengan alur yang sama

		di Surabaya mengalami keteraturan dan semakin menunjukkan kearah peningkatan atau kemajuan dalam berkomunikasi satu sama lain.	
Tujuan Penelitian	Mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi anggota dengan anggota hijabee Surabaya Mendeskripsikan proses komunikasi anggota dengan pengurus yang terjadi dalam komunitas Hijabee Surabaya Untuk memahami dan mendeskripsikan tentang simbol-simbol komunikasi (verbal/non-verbal) yang digunakan komunitas Hijabee Surabaya dalam berkomunikasi.	Mengetahui proses komunikasi kelompok antar komunitas film indie di Surabaya Untuk mengetahui dinamika komunitas kelompok antar komunitas film indie di Surabaya.	Memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi internal dan eksternal kelompok penggemar K-Pop di Surabaya dan Malang Mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi antar kelompok penggemar K-Pop di Surabaya dan Malang
Perbedaan	Imaniar menggunakan Komunitas Hijabee sebagai subjek penelitian dan juga meneliti tentang simbol-simbol yang digunakan oleh komunitas Hijabee Surabaya untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan peneliti menggunakan komunitas Gowes Jelajah Malang sebagai subjek penelitian.	Nasukhah menggunakan komunitas Film Indie Surabaya sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan Komunitas Gowes Jelajah Malang sebagai subjek penelitian.	Nur Afni menggunakan Komunitas penggemar K-Pop di Indonesia sebagai subjek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan komunitas Gowes Jelajah Malang sebagai subjek penelitian.

F. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi ” Komunikasi Kelompok Komunitas Gowes Jelajah Malang “.

Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya⁶.

Kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang sama, yang secara sengaja dan teratur saling berinteraksi dan mempunyai kesadaran diri sebagai anggota kelompok yang diakui oleh pihak luar kelompok⁷.

Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang.

⁶Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), hlm 271

⁷ Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, *Sosiologi* (Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama 2007), hlm 119

Komunikasi kelompok cenderung spontan dan belum adanya bagian atau tugas dari masing-masing anggota yang terstruktur jelas⁸.

Dalam Konteks penelitian ini Komunikasi Kelompok yang dimaksud adalah Komunikasi di dalam Komunitas Gowes Jelajah Malang dalam lingkup proses dan faktor pendukung serta faktor penghambat komunikasi kelompok.

2. Komunitas Gowes Jelajah

Komunitas adalah masyarakat setempat; suatu populasi yang menempati suatu daerah⁹.

Komunitas sebagai kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa¹⁰.

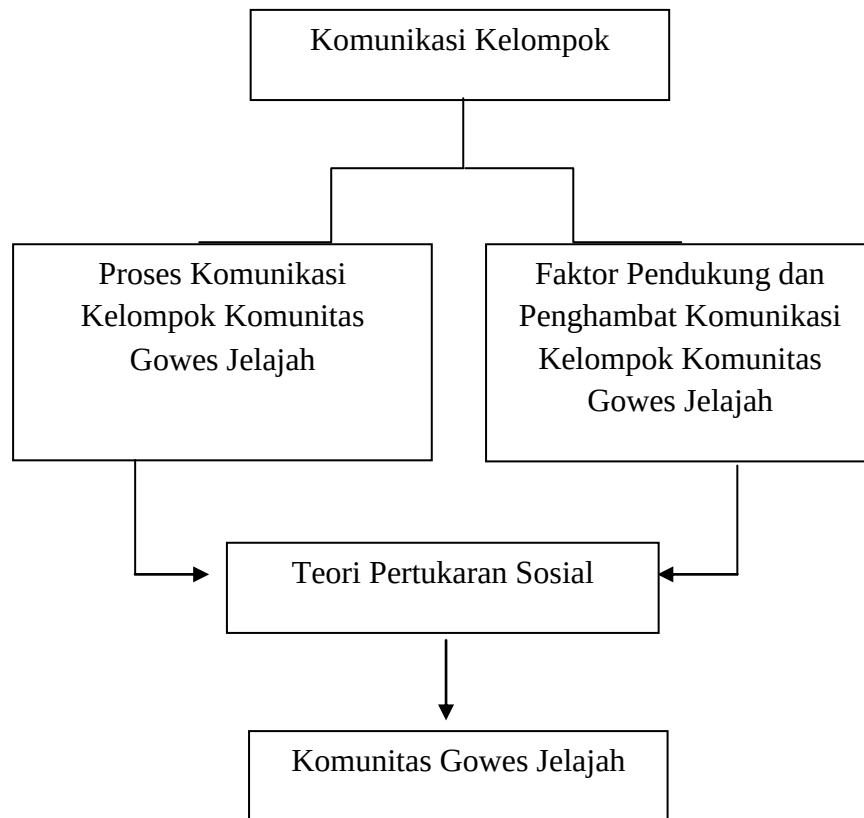
Dalam penelitian ini yang dimaksud komunitas Gowes Jelajah adalah komunitas yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki kesamaan dalam hal memiliki sepeda *Mountain Bike* (MTB), mempunyai jiwa petualang dan mencintai lingkungan alam. Kecintaan mereka terhadap lingkungan alam, mereka apresiasikan dengan Gowes Jelajah bersama.

⁸ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) hlm 87

⁹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).hlm 356

¹⁰ <http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Dari bagan di atas menjelaskan bahwa komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang melalui beberapa tahapan komunikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pertukaran Sosial yaitu bahwa imbalan dan pengeluaran menentukan interaksi diantara individu-individu. Interaksi akan tetap terpelihara apabila imbalan tidak di bawah kepuasan mereka. Ketika berinteraksi dengan orang lain, tanpa terasa saling mempengaruhi dan saling mempertukarkan.

Teori pertukaran sosial di mana interaksi manusia mencakup pertukaran sosial dan tanggapan yang muncul dari individu lainnya berkaitan dengan imbalan (*reward*) dan pengeluaran (*costs*). Apabila imbalan tidak cukup, atau bila pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan terhenti atau individu-individu di dalamnya akan mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari.

Dalam teori pertukaran sosial dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana cara anggota-anggota dalam menjalin hubungan komunikasi, bagaimana proses komunikasi kohesifitas dalam kelompok dan apa faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi melalui analisis kohesifitas kelompok. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses komunikasi kohesifitas dalam kelompok.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang mengangkat tentang komunikasi kelompok komunitas akan menggunakan jenis metode pengkajian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe atau jenis riset *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas.

Riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Dengan riset ini dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.¹¹

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk:¹²

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena mengingat penelitian Komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang membutuhkan pendalaman secara personal dan lebih mendalam dengan berbagai wawancara untuk mengetahui situasi sebenarnya. Yakni dengan metode wawancara mendalam (*Depth Interviews*). Metode riset ini peneliti melakukan kegiatan wawancara tatapmuka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden.

¹¹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 56

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 25

Selain *Depth Interviews* peneliti juga menggunakan wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*) yakni dengan menyediakan daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Atau wawancara ini biasa disebut dengan wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya wawancara akan dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.¹³

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam hal ini, subyek penelitian adalah ketua dan anggota dari Komunitas Gowes Jelajah Malang. Yang mana anggota-anggota yang dipilih sebagai informan adalah anggota aktif mengikuti kegiatan gowes jelajah.

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 99-100

Tabel 1.2 Tabel Data Informan

Nama	Status	Asal	Usia
Anom Harya Wicaksana	Ketua Komunitas	Malang	21 Tahun
Latif	Anggota aktif	Sidoarjo	26 Tahun
Mitro	Anggota aktif	Lawang	27 Tahun
Fibriyan	Anggota aktif	Pasuruan	38 Tahun
Adi	Anggota aktif	Sidoarjo	25 Tahun

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disini adalah proses komunikasi dalam kelompok. Proses Komunikasi adalah jalannya proses komunikator kepada komunikan, maka dengan adanya objek tersebut diharapkan akan diketahui bagaimana proses komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diambil di Malang. Sebagai daerah asal komunitas Gowes Jelajah Malang berada.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ada dua macam data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil *wawancara semistruktur* yang dilakukan pada anggota komunitas Gowes

Jelajah Malang dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang, serta adanya observasi sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan dari bahan bacaan atau disebut data penunjang berupa bukti dan catatan data yang telah disusun. Dan adanya studi keperpustakaan yaitu kumpulan data, buku, karya ilmiah dan lain-lain.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua macam data primer dan data skunder. Data primer sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subyek secara individu dan kelompok, kejadian, kegiatan, hasil pengujian dan hasil observasi. Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga penelitian dapat menyelesaikan suatu penelitian dengan baik, karena didukung oleh data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah di publikasikan.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Kesemuanya itu akan saling melengkapi hasil penelitian yang ada. Kata-kata dan tindakan akan digunakan dalam wawancara dengan informan. Sehingga kita tidak hanya mendapatkan kata-kata dari informan, tapi juga akan mengetahui tingkah laku informan, hal ini akan memperjelas dan mempertegas perkataan. Selain itu, tindakan juga dapat digunakan dalam pengamatan lapangan, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap. Dokumen berupa foto-foto, data-data tertulis juga dapat digunakan untuk memperjelas penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Misalnya pernyataan yang diberikan oleh ketua komunitas dan anggota-anggota yang ikut bergabung dalam komunitas tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya foto kegiatan komunitas, profil komunitas. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti lokasi penelitian yaitu di Malang dan sekitarnya.

¹⁴ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007. Hal 157

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Memahami Latar Penelitian

Peneliti memahami lokasi penelitian dengan mengidentifikasi khalayak yang akan dijadikan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti terlebih dulu akan mengurus perizinan dari pihak yang bersangkutan. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Dan ketika mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang yaitu menentukan patner kerja yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

c. Mengumpulkan Data

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi dan data-data yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam teknik ini peneliti melakukan penelitian kepada komunitas Gowes Jelajah, yang mana ketua komunitas dan anggota.

b. Wawancara

Menurut Lexy¹⁵, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu .percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam teknik ini, peneliti mewawancarai ketua komunitas dan anggota tersebut untuk mencari informasi bagaimana proses

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 186

komunikasi kelompok serta faktor pendukung dan penghambat sehingga terbentuknya kohesi kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa cetakan, catatan harian, buku-buku, foto-foto dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model alir Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo¹⁶, tahap analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

¹⁶ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2001) hlm. 193-195

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, maka akan dimulai dengan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi juga dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah:

a. Metode Triangulasi

Yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang

ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.¹⁷ Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat yang sama-sama meneliti komunikasi kelompok sebuah komunitas. Peneliti berdiskusi tentang segala hal mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Dengan berdiskusi dengan teman sejawat maka akan memberikan masukan-masukan kepada peneliti sehingga pada akhirnya peneliti merasa mantap dengan hasil penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam teknik ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang mengambil judul "Komunikasi Kelompok Komunitas Anak Vespa Arek Sidoarjo".

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 256-257

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang konteks penelitian yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan fokus penelitian dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan Komunikasi kelompok komunitas Gowes Jelajah Malang.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan tentang setting penelitian yakni gambaran singkat Komunitas Gowes Jelajah Malang.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.